

BAB IV

ANALISIS KEPEMIMPINAN PERUSAHAAN OTOBUS HARYANTO KECAMATAN NGEMBAL KUDUS DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSTAS KARYAWAN

Kepemimpinan bukanlah jabatan tetapi merupakan sebuah tindakan. Ketika kepemimpinan diartikan hanya sebatas sebuah jabatan tanpa ada tindakan maka kepemimpinan akan lebur dengan sendirinya karena tidak ada perubahan terhadap apa yang dipimpinnya. Kepemimpinan merupakan sarana untuk membimbing, mempengaruhi, orang-orang yang dipimpin agar melakukan apa yang diharapkan, maka tidaklah mudah untuk memilih sosok pemimpin yang ideal dalam kepemimpinan.

Allah Swt berfirman dalam QS. Al Maidah, 57 :

يَتَّيِبُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوءًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَالْكَافِرَ ءَأَوْلِيَاءَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil Jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu Jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelumnya, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman.”¹

Setelah menjelaskan siapa yang seharusnya diangkat atau dijadikan pemimpin, yakni Allah, Rasul dan orang-orang mukmin, kini kembali dipertegas larangan mengangkat non-Musllim sebagai pemimpin, dalam arti seperti yang dijelaskan oleh ayat 51, pada ayat 57 di atas disertai dengan alasan larangan, yakni: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memaksakan diri*

¹Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qir'an, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hlm., 116.

*menjadikan pemimpin, orang-orang yang membuat agama kamu bahan ejekan dan permainan, yaitu diantara sebagian orang-orang yang telah diberi kitab, yakni Taurat dan Injil belum lama sebelum kamu diberikan kitab al Qur'an, dan orang-orang kafir. Yakni orang-orang musyrik, dan siapa yang memperolol-olokkan atau melecehkan agama. Dan bertaqwalah kepada Allah, yakni hindari amarah-Nya dan perhatikan larangan-Nya ini dan selain ini jika kamu betul-betul orang-orang mukmin, yang telah mantap imannya.*²

Dari tafsir ayat di atas, dijelaskan bagaimana seharusnya seorang muslim memilih pemimpin, yaitu memilih pemimpin yang menjadikan agamanya semakin kuat, bukan memilih pemimpin yang melemahkan agamanya. Begitu pula seharusnya yang diterapkan oleh orang-orang Islam ketika hendak memilih dimana mereka akan bekerja, sehingga walaupun mereka bekerja mereka tetap dapat menjalankan kewajiban agama, baik berupa salat lima waktu ataupun lainnya. Salah satu perusahaan yang bisa dijadikan rekomendasi adalah perusahaan otobus haryanto.

Perusahaan otobus haryanto merupakan salah satu perusahaan yang beroperasi pada bidang jasa transportasi yang terkenal dengan wacana religiusitas bagi karyawannya. Hal ini agaknya sesuai dengan penjelasan QS. Al Maidah ayat 57 di atas yang menjelaskan bahwa dalam memilih seorang pemimpin seharusnya yang menjadikan agamanya semakin baik dan kuat.

Karyawan perusahaan otobus haryanto merupakan perpaduan dari perbedaan latarbelakang ataupun jenjang pendidikan yang telah dilalui. Akan

²M. Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an*, vol.3 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.,168.

tetapi perbedaan tersebut tidak berlaku ketika sudah menjadi karyawan otobus haryanto. Hal tersebut dikarenakan, pemimpin perusahaan dalam membina hubungan dengan karyawan tidak pernah membeda-bedakan. Semua karyawan dibimbing, dibina dan dididik tanpa ada perbedaan. H.Haryanto sebagai sosok pemimpin atau direksi utama perusahaan tidak pernah membedakan karyawannya, semua diperintahkan untuk menjalankan salat lima waktu, semua dibimbing untuk bersodaqoh dan dibimbing untuk menjadi orang yang bertanggungjawab terhadap dirinya dan apa yang dilakukannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh putra H. Haryanto yang bernama Agus Hartopo bahwa *“perusahaan dalam membina hubungan dengan karyawan, kami menerapkan tanpa adanya diskriminasi dan juga memelihara keamanan serta keselamatan kerja kepada karyawan”*.³

Pada bab ini akan dikaji tentang model kepemimpinan perusahaan otobus haryanto, dan dampak kepemimpinan perusahaan otobus haryanto dalam meningkatkan religiusitas karyawan.

A. Model Kepemimpinan

Menurut pandangan Hickman sebagaimana dikutip oleh Djamaludin Ancok, gaya kepemimpinan dalam organisasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu manajer dan leader. Kedua gaya sama-sama diperlukan dalam organisasi, tidak menghilangkan keberadaan yang lainnya. Artinya belum tentu gaya manajer lebih baik dari gaya leader, ataupun sebaliknya. Kedua

³Hasil wawancara dengan Agus Hartopo, Manager Operasional dan Keuangan, tanggal 07 Mei 2018 pukul 12.30 di Garasi Perusahaan Ngemal Kudus.

gaya ini ada pada setiap pemimpin, yang membedakan hanya ke arah mana fokus perhatian si pemimpin.⁴

Secara umum, manager dan leader memiliki perbedaan mendasar. Adapun perbedaan tersebut terletak pada perilaku masing-masing. Seorang manager lebih terpacu pada aturan yang ada, lebih memperdulikan formalitas dan senioritas dalam pengangkatan jabatan, tidak berani untuk berinovasi dalam perusahaan dan memberikan pengawasan yang ketat terhadap karyawan. Sedangkan seorang leader lebih fleksibel dalam menggunakan aturan, lebih memperdulikan kompetensi dalam pengangkatan jabatan, lebih suka melakukan hal-hal baru demi kemajuan perusahaan dan memberikan kebebasan pada karyawan dalam bekerja.

Adapun perusahaan otobus haryanto menurut peneliti, lebih menerapkan model atau gaya kepemimpinan *leader*. Hal itu dapat dilihat dari uraian data yang diperoleh oleh peneliti, berikut uraian data yang diperoleh:

1. Dalam penempatan seorang dalam jabatan tertentu lebih didasarkan pada kompetensi dan profesionalisme karyawan, agar keefektifan dan kekuatan organisasi terwujud. Seorang leader juga memberikan kebebasan pada bawahannya agar dapat berinovasi dalam mencapai tujuan.⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan, dalam pengangkatan jabatan di perusahaan otobus haryanto dilakukan secara fleksibel, sesuai

⁴Djamaludin Ancok, *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm., 122-127.

⁵Djamaludin Ancok, *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi....*, hlm., 122.

dengan apa yang dibutuhkan. Seperti pengangkatan seorang supir menjadi mandor pada waktu mudik kemarin. Pengangkatan tersebut dilakukan secara tiba-tiba mengingat diperlukannya pengawasan lebih ketika waktu mudik lebaran, namun tidak sembarang supir yang diangkat menjadi mandor, melainkan supir yang sudah lama bekerja di perusahaan dan memiliki loyalitas terhadap perusahaan dan tentunya memiliki kualitas untuk menjadi seorang mandor.⁶

Bapak Agus Hartopo juga mengungkapkan bahwa: "*Pelaku perusahaan di perusahaan otobus haryanto Kudus harus bekerja secara professional dan mematuhi aturan etika kerja yang ada*".⁷

2. Dalam memahami perubahan lingkungan strategis perusahaan. Atau dapat dikatakan bahwa seorang leader bersedia untuk mencoba hal baru meskipun mungkin mereka akan mengalami kegagalan. Mereka tahu bahwa kegagalan merupakan langkah menuju kesuksesan.⁸

Bagi H. Haryanto perubahan merupakan sebuah keharusan jika memang itu yang dibutuhkan oleh perusahaan. Pada awal perusahaan otobus haryanto berdiri, sang pemilik sekaligus direktur utama perusahaan merupakan seorang pensiunan TNI sebelum akhirnya memutuskan untuk pensiun dini demi menjalankan bisnisnya dalam bidang transportasi. Semula Pak Haryanto mengoperasikan busnya untuk rute atau jurusan Cikarang-Cikone dengan kelas Ekonomi. Sayangnya bus jurusan tersebut

⁶Hasil Observasi pada tanggal 22 Mei 2018.

⁷Wawancara dengan Agus Hartopo, tanggal 07 Mei 2018 di Garasi Ngembal Kudus pukul 11.00-12.00.

⁸Djamaludin Ancok, *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi...*, hlm., 123.

sepi penumpang sehingga beliau merubah busnya dengan kelas eksekutif dan membuat jurusan atau rute baru yaitu Jakarta-Kudus, Jakarta-Jepara, Jakarta-Pati. Hingga akhirnya mencapai kesuksesan seperti sekarang, akan tetapi pengembangan rute bus tidak berhenti. Pada tahun 2016 dibukalah rute baru, yaitu rute Kudus-Jogja.⁹ Maka dapat dikatakan bahwa pemilik sekaligus direksi utama perusahaan otobus haryanto merupakan sosok yang ulet dan mempunyai keberanian untuk mencoba hal-hal baru.¹⁰

3. Hubungan antara pimpinan dan karyawan yang terjalin dengan baik. Memperlakukan karyawan dengan baik merupakan hal yang harus dilakukan untuk perkembangan sebuah perusahaan, melalui jalinan hubungan yang baik maka karyawan akan merasa dihargai dan kemudian karyawan juga akan memberikan yang terbaik untuk perusahaan. Dengan hubungan yang baik juga akan tercipta budaya organisasi yang positif, bahkan akan tercipta rasa kekeluargaan diperusahaan.

Sebagaimana dituturkan oleh Agus Hartopo Manager Oprasional Perusahaan *“perusahaan dalam membina hubungan dengan karyawan, kami menerapkan tanpa adanya diskriminasi dan juga memelihara keamanan serta keselamatan kerja kepada karyawan.”*¹¹

Jabatan menggambarkan seberapa penting kedudukan seseorang dalam sebuah organisasi, walaupun pada dasarnya semua jabatan dalam sebuah organisasi adalah penting. Akan tetapi dengan jabatan inilah

⁹Hasil Dokumentasi pada tanggal 08 Mei 2018.

¹⁰Hasil dokumentasi pada tanggal 08 Mei 2018.

¹¹Wawancara dengan Agus Hartopo, tanggal 07 Mei 2018 di Garasi Ngembal Kudus pukul 11.00-12.00.

seseorang dapat memerintah orang yang memiliki jabatan lebih rendah dibandingkan dengan dirinya. Akan tetapi bagi seorang leader jabatan bukanlah sarana untuk memajukan perusahaan, maka digunakan secara fleksibel. Sehingga ketika memberikan perintah kepada bawahan tidak serta merta harus dilakukan langsung tetapi karyawan diberikan kebebasan dalam melakukannya. Dan seorang pemimpin lebih menoleransi kesalahan yang dilakukan oleh karyawannya.¹²

Seperti yang dialami oleh Om Kalik, pada saat armada yang ditumpangnya mengalami kecelakaan. sesuai aturan yang berlaku diperusahaan seharusnya kerusakan armada dibagi dua, yaitu 70% dari perusahaan dan 30% dari om kalik, akan tetapi yang terjadi sebaliknya dengan peraturan yang ada. bukannya om kalik harus mengeluarkan uang untuk menanggung biaya kerusakan armada sebesar 30%, malah H. Haryanto langsung memberikan om kalik armada bus yang baru.¹³

4. Loyalitas dan kepercayaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Mereka tahu siapa pemangku kepentingan mereka dan biasanya mereka akan menghabiskan sebagian besar waktunya dengan mereka. Mereka membangun loyalitas dan kepercayaan secara konsisten dan memenuhi semua janjinya.¹⁴

¹²Djamaludin Ancok, *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi...*, hlm., 124.

¹³Wawancara dengan om Kalik Pengemudi Bus Jurusan Wonogiri-Tangerang, pada tanggal 20 Mei 2018.

¹⁴Djamaludin Ancok, *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi...*, hlm., 125.

Pada tahun 2017 kemarin merupakan tahun demokrasi bagi kota kodus, karena pada tahun tersebut proses pemilihan kepala daerah dilangsungkan. Untuk mencalonkan diri menjadi kepala daerah tentunya membutuhkan dana yang tidak sedikit, maka dari itu ada beberapa calon kepala daerah yang menggandeng atau bekerjasama dengan pihak lain dalam mencalonkan diri. Seperti calon pasangan nomer urut lima yaitu yang bekerjasama dengan perusahaan otobus haryanto sebagai sponsor utamanya, dalam hal ini tentunya memerlukan pertimbangan yang matang karena resiko yang akan dihadapi tidak sepele.

Sebagai sponsor utama tentunya perusahaan otobus haryanto akan menghabiskan dana banyak untuk keperluan calon bupati yang berkoalisi dengan mereka, sehingga resiko yang paling dekat adalah ketika sang calon bupati gagal menjadi orang nomer satu di kota Kudus maka mereka akan kehilangan sebagian dana. Adapun keuntungan yang diperoleh adalah perusahaan mereka semakin dikenal oleh masyarakat, kemudian ketika calon bupati berhasil menjadi orang nomer satu di Kudus maka akan memudahkan kerjasama selanjutnya.

B. Kegiatan Peningkatan Religiusitas Karyawan Otobus Haryanto

Dalam rangka membina atau bahkan meningkatkan religiusitas karyawan perusahaan otobus haryanto menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan guna mengawal serta mendukung agar para karyawan senantiasa melaksanakan kewajiban mereka selaku manusia yang beragama. Adapun

kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh perusahaan otobus haryanto adalah:

a. Salat berjama'ah

Salat merupakan kewajiban rutin yang harus dilakukan setiap hari sebanyak lima kali bagi umat Islam. Salat akan ternilai lebih tinggi ketika dilakukan dengan berjama'ah. Salat berjama'ah adalah salat yang dilakukan minimal dengan dua orang bersama-sama, dimana satu menjadi imam dan satu menjadi ma'mum.

Perusahaan otobus haryanto adalah perusahaan yang menerapkan peraturan wajib menjalankan salat lima waktu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pimpinan perusahaan H. Haryanto "*yang namanya orang Islam ya harus sholat, makanya saya mengajak seluruh karyawan saya untuk tetap melaksanakan ibadah sholat walaupun dalam jam kerja supaya kerja yang dilakukan mendapatkan ridlo Allah*".¹⁵

Pada awal perusahaan beroperasi, perusahaan otobus haryanto bahkan menerapkan peraturan wajib salat jama'ah duhur dan asar bagi para karyawannya yang berada di garasi bus Ngembal Kudus, bahkan dilakukan pengabsenan salat jama'ah. Namun seiring berjalannya waktu, peraturan salat jama'ah tidak lagi diterapkan, salah satu yang menyebabkan adalah semakin banyaknya karyawan perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Haidar Ali "*dulu pada saat awal perusahaan ini beroperasi dan karyawan masih sedikit, perusahaan menerapkan*

¹⁵Hasil wawancara dengan H.Haryanto selaku pimpinan perusahaan, pada tanggal 04 Agustus 2018 pukul 12.30-13.00.

peraturan wajib salat berjama'ah tapi tidak tau kalo sekarang, karyawannya sudah mbludag".¹⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan ungkapan dari Haidar Ali benar adanya, salat berjama'ah sudah tidak lagi diwajibkan bagi setiap karyawan akan tetapi hanya bersifat anjuran yang wajib hanya melaksanakan salat. Hal itu terlihat dari tidak diberlakukannya pengabsenan setelah salat berjama'ah dan juga masih banyaknya karyawan terutama karyawan bagian mekanik yang tidak ikut melaksanakan salat berjama'ah.¹⁷

Salat jama'ah yang diselenggarakan oleh perusahaan otobus haryanto, relatif dapat diikuti oleh karyawan kantor hal tersebut karena pekerjaan yang dilakukan relatif tidak berat dan kondisi tubuh tetap terjaga dalam keadaan bersih. Sedangkan bagi para mekanik salat jama'ah relatif susah untuk langsung diikuti, pekerjaan berat yang ditanggung oleh para mekanik menjadi kendala utama mereka. Karena ketika sudah bekerja pasti tubuh mereka kotor baik karena terkena oli maupun yang lainnya. Bagi crew bus sendiri salat jama'ah di garasi Ngembal Kudus merupakan hal yang sulit dilakukan, pertama karena crew bus tidak selalu berada di garasi, kedua karena terkendala jadwal pemberangkatan bus, sehingga mereka tidak dapat mengikuti salat jama'ah di garasi Ngembal Kudus.

¹⁶Hasil wawancara dengan Haidar Ali selaku penggemar perusahaan otobus haryanto pada tanggal 04 Agustus 2018 pukul 10.00.

¹⁷Hasil observasi pada tanggal 04 Agustus 2018 di garasi Ngembal Kudus.

b. Apel pagi dan berdoa bersama sebelum bekerja

Apel pagi adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan sebelum memulai pekerjaan. Adapun apel pagi ini hanya berlaku untuk karyawan yang berada di garasi Ngembal Kudus dan juga menetap atau menginap di mess yang disediakan oleh perusahaan. Adapun apel pagi yang dimaksud di sini bukanlah apel seperti halnya yang dilakukan disekolah formal. Apel pagi yang dimaksud adalah berkumpulnya karyawan di halaman garasi Ngembal Kudus kemudian bersama-sama berdoa memohon keselamatan dan kelancaran dalam bekerja.¹⁸

Akan tetapi, tidak semua karyawan yang berada di garasi Ngembal Kudus dapat mengikuti kegiatan ini. Hal tersebut dikarenakan adanya jadwal pemberangkatan pagi sehingga crew bus yang bersangkutan harus menyiapkan armadanya dalam kondisi prima. Sedangkan untuk mempersiapkan armada dalam kondisi prima, biasanya membutuhkan waktu yang relatif lama.

c. Santunan anak yatim

Santunan anak yatim-piatu adalah kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh perusahaan otobus Haryanto. Adapun kegiatan santunan anak yatim-piatu biasanya dilaksanakan pada akhir tahun, atau pada bulan Ramadhan. Sasaran santunan ini biasanya adalah panti asuhan yang berada di Kudus-Jepara. Kegiatan tersebut merupakan sarana untuk para karyawan membiasakan diri bershodaqoh, hal itu dikarenakan sumber

¹⁸Hasil observasi pada tanggal 04 Agustus 2018 di garasi Ngembal Kudus.

dana untuk santun tersebut adalah berasal dari pemotongan gaji karyawan sebesar 2,5%. Terlepas dari ikhlas atau tidaknya karyawan.¹⁹

Pada tahun 2017 lah telah dilakukan santunan anak yatim yang diselenggarakan di garasi Ngembal Kudus. Ribuan anak yatim mengikuti acara tersebut yang dijemput dari panti asuhan di daerah kudas dengan puluhan bus Haryanto yang telah disiapkan. Adapun dana yang disantunkan merupakan pemotongan gaji dari para karyawannya dengan tambahan dari sang pemimpin.²⁰

Selain kegiatan-kegiatan di atas, ada juga larangan yang secara tidak langsung mendukung religiusitas karyawan. Larangan yang dimaksud adalah dilarang minum-minum keras, dilarang mainan perempuan dan dilarang mengguakan narkoba. Larangan-larang tersebut merupakan larangan agama yang diterapkan dalam peraturan perusahaan otobus haryanto.

C. Dampak Kepemimpinan di perusahaan otobus haryanto dalam Meningkatkan Religusitas Karyawan

Religiusitas atau keberagamaan adalah wujud pelaksanaan agama dalam kehidupan praktis di dunia dengan berbagai macam aspeknya. Oleh sebab itu, unsur keberagamaan terdiri dari ajaran, pelaku, ruang, waktu dan lingkungan. Masing-masing unsur berinteraksi satu sama lain sehingga menghasilkan satuan keberagamaan.²¹ Oleh karena itu, kita tidak bisa melihat

¹⁹Hasil wawancara dengan karyawan tiketing pada tanggal 04 Agustus 2018.

²⁰Hasil wawancara dengan mas Budi sebagai supir pada 20 Mei 2018.

²¹Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm., 257.

bagaimana dampak kepemimpinan perusahaan otobus haryanto dalam meningkatkan religiusitas karyawan hanya dari satu sisi saja, melainkan harus melihat dari sisi yang lainnya juga. Tidak bisa mengatakan bahwa religiusitas seseorang itu baik hanya dilihat dari praktik agamanya saja tetapi meniadakan aspek lainnya.

Untuk mengetahui apakah religiusitas seseorang baik atau tidak, dapat dilihat dari indikator utama yaitu pokok-pokok utama dalam agama Islam, yang secara garis besar terbagi menjadi tiga bagian:

1. Aqidah

- a. Percaya kepada Allah SWT
- b. Percaya kepada alam gaib
- c. Percaya kepada kitab-kitab yang diturunkan Allah SWT
- d. Percaya kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang dipilih oleh Allah SWT
- e. Percaya kepada hari akhir
- f. Percaya kepada qadha dan qadar

2. Ibadah

- a. Melaksanakan salat 5 waktu
- b. Melaksanakan salat sunnah
- c. Melaksanakan puasa di bulan ramadhan
- d. Melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu

3. Akhlak

- a. Menghormati orang yang lebih tua
- b. Suka menolong

- c. Jujur
- d. Bersedekah
- e. Suka memaafkan
- f. Menyayangi sesama
- g. Memiliki sikap toleransi²²

Untuk dapat mengetahui bagaimana dampak kepemimpinan terhadap religiusitas karyawan, maka dapat dilihat dari bagaimana dampak kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh perusahaan. Untuk memudahkan mengetahui bagaimana dampak dari kegiatan tersebut terhadap religiusitas karyawan, maka peneliti akan memaparkan data yang diperoleh di lapangan dalam lima dimensi religusitas, yaitu:

1) Dimensi keyakinan

Dimensi keyaninan merupakan aspek pertama yang harus dimiliki oleh seseorang untuk beragama, karena dengan keyakinan yang telah dimiliki maka seseorang akan dengan mantap menjalankan runititas keagamaannya. Dengan keyaninan pula seseorang tidak mudah goyah terhadap apa yang telah dia percaya. Dapat dikatakan bahwa dimensi ini mencakup keyakinan terhadap kebenaran rukun agama, yaitu iman, islam dan ihsan.

Sedangkan rukun iman sendiri terbagi menjadi enam bagian, yaitu: iman kepada Allah SWT, Percaya kepada alam gaib, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada nabi-nabi dan rasul-rasul Allah, iman kepada

²²Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm.,104.

hari akhir dan iman kepada qadha dan qadar. Ke enam rukun iman tersebut harus diyakini dengan mantap oleh umat Islam. Secara umum karyawan otobus haryanto meyakini kebenaran akan rukun iman, atau dapat dikatakan bahwa karyawan otobus haryanto tergolong bagus.

Iman kepada Allah SWT merupakan hal paling penting dalam hidup manusia, ketika manusia yakin seyakin-yakinnya akan keberadaan Allah SWT maka hidupnya akan terasa nyaman, hal itu dikarenakan dia percaya bahwa ada Dzat yang mengatur kehidupannya. Sebagaimana diungkapkan oleh om kalik, *“urip kui wes ono sing ngatur mas, opo meneh rizki, jelas wes diatur, ngampurone mas, aku due bojo loro, sekeluarga sebulan butuh 3 juta, berarti rong keluarga 6 juta mas, saiki gajiku gur 200.000/PP, nak dilogika seko ndi aku iso menuhi kebutuhan keluargaku mas? Ya seng penting dewe yaqin mas karo gusti Allah.”*²³

Dari ungkapan tersebut tersirat akan keyakinan keberadaan Allah SWT sebagai Dzat yang mengatur seluruh kehidupannya. Selain itu, H.Haryanto selaku pimpinan perusahaan juga selalu mengingatkan setiap karyawannya untuk melaksanakan salat lima waktu dan menjelaskan bahwa kesuksesan manusia itu bukanlah berasal dari dirinya saja, tetapi lebih dari campur tangan Allah SWT. Seperti yang diungkapkan *“yang namanya orang Islam ya harus sholat, makanya saya mengajak seluruh*

²³Wawancara dengan om Kalik Pengemudi Bus Jurusan Wonogiri-Tangerang, pada tanggal 20 Mei 2018.

*karyawan saya untuk tetap melaksanakan ibadah sholat walaupun dalam jam kerja supaya kerja yang dilakukan mendapatkan ridlo Allah”.*²⁴

Rukun iman yang selanjutnya adalah kepercayaan terhadap kitab-kitab Allah SWT, adapun kitab suci agama Islam adalah al Qur’an. Kepercayaan karyawan terhadap al Qur’an sebagai kitab suci dan pedoman hidup umat Islam dapat dikatakan baik, walaupun dari kepercayaan tersebut belum dapat memberikan intensitas dalam membacanya. Dari observasi yang peneliti lakukan didapatkan bahwa sebagian besar karyawan otobus haryanto setiap harinya tidak membaca al Qur’an.

Kemudian rukun iman yang selanjutnya adalah iman terhadap qodho dan qodar Allah SWT. Adapun keyakinan mayoritas karyawan perusahaan otobus haryanto cukup beragam, disatu sisi ada yang memiliki keyakinan yang mantap, namun dilain sisi ada juga yang kurang yaqin. Seperti keyakinan mas andi dan kondektornya, *“nak gusti Allah durung nakdirke mati yo ora bakal mati, aku pernah nabrak motor mlayu 110, wonge sak motore mlebu neng ngisor kolong bis, aku wes pasrah nak arep mlebu penjoro, tapi alhamdulillah gusti Allah durung nakdirke wong sing tek tabrak mati, yo kui mau durung takdire mati yo ora mati.”*²⁵

Percakapan itu terjadi ketika supir dan kondektur barunya sedang berbincang-bincang diperjalanan, ketika sang supir yang begitu yakin terhadap takdir bahwa semua yang ada di dunia sudah ada yang mengatur,

²⁴Hasil wawancara dengan H.Haryanto pada tanggal 04 Agustus 2018 pukul 12.30-13.00.

²⁵Hasil Observasi pada tanggal 08 Mei 2018 di bus jurusan kudu-jogja yang dikemudikan oleh mas Andi, ketika itu dia sedang ngobrol dengan kondektornya tentang takdir di Jl. Ring Road Selatan (Gamping-Dongkelan).

namun disisi lain sang kondektur sepertinya belum memiliki keyakinan yang mantap seperti sang supir. Hal itu dapat dilihat dari reaksi dan raut wajah sang kondektur yang kebingungan.

Selain rukun iman umat Islam harus percaya bahwa agama Islam adalah satu-satunya agama yang benar dan agama terakhir yang Allah SWT turunkan untuk manusia melalui nabi Muhammad SAW. Adapun rukun Islam adalah syahadat, sholat, puasa, haji bagi yang mampu dan zakat. Dari ke lima rukun Islam tersebut yang dicatat dalam peraturan perusahaan otobus haryanto adalah tentang sholat, dimana para karyawan diwajibkan untuk tetap melaksanakan salat lima waktu walaupun dalam aktivitas bekerja. Walaupun sebenarnya sudah tercantum dalam aturan utama perusahaan, yaitu semua karyawan diwajibkan untuk senantiasa melaksanakan perintah-perintah agama dan meninggalkan larangannya.

Melaksanakan salat tepat waktu, dilakukan dengan berjama'ah, mengikhhlaskan sebagian gajinya untuk dishodaqohkan kepada anak yatim-piatu merupakan wujud pelaksanaan dari kepercayaan karyawan terhadap rukun Islam, terlepas dari aturan-aturan perusahaan yang diterapkan oleh perusahaan dalam rangka membina religiusitas karyawan.

2) Dimensi praktik agama (ritualistik)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Secara garis besar dimensi praktik agama dibedakan menjadi dua yaitu ritual dan sosial. Praktik ritual merupakan sesuatu yang

dilakukan setiap hari terkait dengan ketaatan terhadap ajaran agama, praktik ritual ini lebih bersifat individual. Sedangkan praktik sosial adalah sesuatu yang berhubungan dengan orang banyak, yaitu interaksi seseorang dengan lainnya. Pada praktik ritual, karyawan perusahaan otobus haryanto tidak sama, hal itu dapat dilihat dari kewajiban mereka dalam menjalankan salat dan berpuasa.

Salat merupakan tonggak agama Islam, tidak ada yang tahu bahwa salatnya diterima atau tidak oleh Allah SWT, namun untuk meningkatkan intensitas diterimanya salat seseorang dapat dilakukan dengan cara berjama'ah. Dengan berjama'ah pula nilai salat manusia menjadi lebih tinggi. Perusahaan otobus haryanto merupakan perusahaan yang menerapkan peraturan wajib melaksanakan salat lima waktu dan dianjurkan untuk berjama'ah.

Dalam hal berjamaah, mayoritas karyawan mengerjakan sholat secara berjamaah. Hal ini lebih umum berlaku bagi karyawan yang berada di garasi terutama karyawan kantor. Sedangkan pengemudi umumnya tidak berada di lokasi atau garasi. Observasi yang dilakukan penulis terhadap karyawan yang sedang dalam perjalanan mendapatkan data bahwasannya para *crew* bus yang diteliti melaksanakan sholat ketika beristirahat di rumah makan. Sedangkan dari karyawan kantor, peneliti menemukan hampir keseluruhan melaksanakan sholat berjamaah dzuhur dan ashar.

Maka dapat dikatakan untuk karyawan yang berada di kantor seperti bagian tiketing dan manager memiliki praktik ritual yang baik jika dibandingkan dengan crew bus, hal itu dapat dilihat dari ketepatan dalam menjalankan salat dan dikerjakan secara berjama'ah. Sedangkan pada bagian mekanik cukup berada jauh dibawah karyawan kantor, hal itu disebabkan oleh perbedaan pekerjaan yang dilakukan dimana pada bagian mekanik lebih sulit untuk melaksanakan salat tepat waktu. Pada bagian crew bis sendiri bisa dikatakan cukup baik, hal itu dapat dibuktikan ketika para crew bus berhenti di tempat peristirahatan mereka melakukan salat jamak (salat mahrib dan isya).²⁶

Dimensi ritual selain salat yang peneliti jadikan sebagai acuan adalah puasa yaitu puasa ramadhan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan bahwa masih ada beberapa *crew* bus dan mekanik yang tidak menjalankan puasa ramadhan. Terlebih ketika mereka sedang melakukan pembongkaran atau perbaikan terhadap armada bus. Sementara itu di karyawan kantor mayoritas menjalankan puasa ramadhan.²⁷

Setelah puasa ramadhan, dimensi ritual selanjutnya adalah shodaqoh yang dimaksud adalah menyisihkan sebagian rezeki yang diberikan kepada orang lain dengan maksud mencari ridlo Allah. Shodaqoh yang dimaksud tentunya adalah potongan gaji yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu sebesar 2,5% dari gaji. Terlepas dari ikhlas atau

²⁶Hasil observasi pada tanggal 8 Mei dan 20-21 Mei 2018.

²⁷Hasil observasi pada tanggal 22 Mei 2018 di garasi Ngembal Kudus.

tidak yang terjadi adalah setiap bulan karyawan selalu memberikan shodaqoh yang dihimpun oleh perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh mas budi supir Tangerang-Solo “*Sebenarnya berat mas, 2,5 % itu untuk saya dan keluarga sebenarnya ya cukup lumayan, tapi bagaimana lagi, perusahaan sudah menetapkan peraturan yang demikian mau tidak mau kami ya harus menurutinya*”.²⁸

Pada dimensi sosial, peneliti akan melihat dari segi kejujuran, persatuan, dan keikhlasan.

a) Kejujuran

Kejujuran adalah sifat yang sangat langka di zaman sekarang ini, jujur sendiri dapat diartikan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan, ketaatan tanpa adanya aturan. Untuk menilai mana yang jujur ataupun tidak sebenarnya cukup sulit. Dalam kaitannya dengan *crew* bus Haryanto, dapat dinilai dari laporan berapa kursi penumpang yang terisi.

Dari observasi yang telah dilakukan ternyata masih ada beberapa *crew* bus yang bertindak tidak jujur, hal itu dilakukan dengan tidak melaporkan semua kursi yang terisi, hal itu banyak terjadi pada bus patas tidak terjadi pada bus malam. Sedangkan pada bagian tiketing, merupakan bagian yang mengawasi berapa kursi yang terisi, karena disetiap agen yang ada di beberapa kota nantinya akan

²⁸Hasil wawancara dengan mas Budi pada tanggal 20 Mei 2018 pukul 22.00.

diadakan pengecekan, jadi pada bagian ini lebih sulit untuk bertindak tidak jujur karena semua yang akan dilaporkan tercatat.

b) Persatuan/Solidaritas

Persatuan dan kesatuan tidak akan terwujud jika sesama manusia tidak memiliki rasa semangat persaudaraan, tidak memiliki solidaritas sesama teman, dan memiliki ego yang tinggi. Persatuan bukanlah fanatisme, atau menganggap hanya diri atau kelompoknya saja yang benar, tetapi persatuan adalah rasa saling menghargai, saling mengingatkan dan rasa saling memiliki bahwa mereka berada pada naungan yang sama. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al Baqarah: 213:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

Artinya: *Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkann itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu*

*memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.*²⁹

Persatuan diantara karyawan bus Haryanto bisa dikatakan tinggi. Memiliki rasa solidaritas yang kuat, merasa bahwa mereka berada pada satu naungan dapat terlihat dari interaksi diantara mereka yang begitu cair, senda gurau yang begitu asyik, dan saling membantu. Ketika ada salah satu bus yang mengalami masalah mereka juga saling membantu, ketika berpapasan sesama bus Haryanto mereka juga saling tegur sapa. Bahkan ketika ada salah satu bus yang mengalami kecelakaan ringan pun disempatkan berhenti walaupun hanya untuk sekedar menanyakan bagaimana kondisinya, kemudian melanjutkan perjalanan mengingat kenyamanan penumpang.³⁰

c) Keikhlasan

Ikhlas satu kata yang mudah diucapkan tetapi sulit untuk dilakukan. Tetapi tidak dipungkiri bahwa ikhlas dapat dilatih melalui pembiasaan-pembiasaan. Seperti yang dipraktikan oleh direktur utama perusahaan otobus haryanto membiasakan para karyawannya untuk mengikhhlaskan sebagian gajinya untuk anak yatim piatu, hal itu dilakukan dengan pemotongan gaji sebesar 2,5% dari gaji yang didapatkannya. Tidak semua karyawan dengan mudah menerima

²⁹Akmal Hawi, *Dasar-dasar Studi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), hlm.,9.

³⁰Hasil observasi pada tanggal 19 Mei 2018.

keputusan tersebut, namun itulah resiko yang harus diterima setelah menjadi karyawan Haryanto.

Seperti yang diungkapkan oleh mas Budi “Sebenarnya berat mas, 2,5 % itu untuk saya dan keluarga sebenarnya ya cukup lumayan, tapi bagaimana lagi, perusahaan sudah menetapkan peraturan yang demikian mau tidak mau kami ya harus menerimanya.”³¹

Pada tahun 2017 lah telah dilakukan santunan anak yatim yang diselenggarakan di garasi Ngembal Kudus. Ribuan anak yatim mengikuti acara tersebut yang dijemput dari panti asuhan di daerah kudus dengan puluhan bus Haryanto yang telah disiapkan. Adapun dana yang disantunkan merupakan pemotongan gaji dari para karyawannya dengan tambahan dari sang pemimpin.³²

Maka dapat dikatakan bahwa pada dimensi ini, Kepemimpinan perusahaan otobus haryanto memberikan dampak yang cukup banyak terhadap religiusitas karyawan hal itu dikarenakan Perusahaan Otobus menerapkan aturan-aturan yang mendukung karyawan untuk menjalankan salat berjama'ah, selain itu juga diterapkan aturan pemotongan gaji 2,5% untuk melatih keikhlasan karyawan.

3) Dimensi pengalaman (experensial).

Keberagamaan seseorang tidak hanya ditentukan oleh pemahaman tentang agama melainkan juga dipengaruhi hal-hal yang ditemui oleh seseorang tersebut di dalam kehidupannya. Hal-hal yang ditemui di sekitar kehidupan seseorang terkadang membuat keimanan seseorang meningkat

³¹Wawancara dengan mas Budi sebagai supir pada 20 Mei 2018 pukul 22.00.

³²Wawancara dengan mas Budi sebagai supir pada 20 Mei 2018.

seperti menemukan hal hebat yang dilakukan oleh orang yang taat beribadah, atau justru melihat hal yang dapat menurunkan kadar keimanan seseorang tersebut.

Pengalaman yang dimaksud dalam hal ini adalah pengalaman karyawan dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh perusahaan. Seperti salat berjama'ah, mengikuti majlis ta'lim, mengikuti majelis sima'an, berdoa bersama ketika apel pagi sebelum bekerja, dan keterlibatan ketika santunan anak yatim-piatu.

Berdoa yang merupakan pengharapan agar diberi kemudahan dan kelancaran dalam melaksanakan tugas menjadi hal yang sebaiknya dilakukan oleh siapapun karena berdoa juga merupakan sebuah ibadah. Sebelum menjalankan aktivitas atau pekerjaannya, setiap orang harusnya berdoa terlebih dahulu agar dalam dibekerja diberikan keselamatan dan kelancaran. Seperti yang lakukan pada setiap apel pagi sebelum bekerja di garasi Ngembal Kudus.

Dengan berdoa tentunya mereka berharap dimudahkan pekerjaannya dan dijauhkan dari bahaya kecelakaan kerja. Namun seorang pengemudi perusahaan otobus haryanto menuturkan bahwasannya "*Yang namanya bahaya ya datangnya nggak bisa diduga mas, kita sudah hati-hati kadang lawan kita yang tidak berhati-hati, tapi yang penting kita tetap berdoalah, biar selamat mengantarkan penumpang*".³³

³³Wawancara dengan om Kalik Pengemudi Bus Jurusan Wonogiri-Tangerang, pada tanggal 20 Mei 2018.

Salat berjama'ah merupakan kegiatan yang dianjurkan untuk diikuti oleh setiap karyawan. Bagi mereka yang mengikuti salat berjama'ah merasakan bahwa setelah melaksanakannya solidaritas atau kebersamaan diantara mereka semakin dekat, bahkan antara direktur utama dengan karyawan tidak lagi ada jarak.

Selain berdoa, dimensi pengalaman yang selanjutnya adalah ketika para karyawan terlibat dalam santunan anak yatim-piatu. Para karyawan terbiasa mengikuti kegiatan tersebut yang diselenggarakan setiap setahun sekali. Pada kegiatan tersebut para *crew* bus berkesempatan menjemput anak yatim-piatu sekitar Kudus-Jepara. Pelaksanaan kegiatan tersebut berada di garasi Ngembal Kudus.

Dari pelaksanaan tersebut, para karyawan merasakan kebahagiaan tersendiri, terlepas dari pemotongan gaji mereka. Menurut salah satu *crew* bus haryanto yang ikut berpartisipasi dalam penjemputan anak yatim-piatu *“saya merasa senang bisa ikut berpartisipasi, selain senang saya juga merasa percaya bahwa pemotongan gaji yang dilakukan oleh perusahaan memang disalurkan untuk yatim piatu”*.³⁴

4) Dimensi pengetahuan agama (intelektual)

Dalam membentuk sebuah religiusitas, selain pengalaman, pengetahuan juga memegang andil yang sangat besar. Pengetahuan yang cukup mengenai hal-hal keagamaan yang kemudian dipadukan dengan situasi lingkungan akan membentuk religiusitas pada diri seseorang.

³⁴Hasil wawancara dengan pak Bero supir otobus haryanto jurusan Solo-Tangerang.

Pengetahuan mengenai hal-hal keagamaan umumnya diperoleh dilembaga pendidikan meskipun tidak menutup kemungkinan pengetahuan keagamaan diperoleh dari lingkungan keluarga yang agamis. Kondisi keluarga yang agamis lebih cenderung membentuk seseorang untuk menuruni ilmu agama dari anggota keluarganya dalam hal ini adalah orang tua. Namun bukan berarti yang tidak berasal dari keluarga agamis tidak memiliki kemungkinan memiliki pengetahuan agama yang cukup.

Selain keluarga, situasi lingkungan juga memberikan dampak terhadap pengetahuan agama seseorang. Ungkapan yang mengatakan belajar dimana saja dan kapan saja diterapkan oleh pemilik perusahaan otobus haryanto dengan cara menyelenggarakan majlis ta'lim setelah kegiatan berjamaah salat duhur, ataupun melalui arah-arah yang diberikan ketika waktu istirahat. Tujuannya tidak lain adalah memberikan pengetahuan agama bagi karyawannya.

Pengetahuan agama karyawan Haryanto diperoleh melalui mengikuti pengajian rutin yang diselenggarakan oleh H. Haryanto, dan juga melalui hal-hal lain, baik buku, ataupun yang lainnya. Sebagaimana yang diucapkan oleh Om Kalik "*Kalo saya sendiri ya mas, dulunya saya orang kristen, saya diislamkan oleh mbah hasan mangli magelang. Kalo di haryanto ini ya pengetahuan agama bisa di dapat dari pengajian yang diadakan digarasi, bisa juga dari yang lainnya mas.*"³⁵

³⁵Wawancara dengan om Kalik Pengemudi Bus Jurusan Wonogiri-Tangerang, pada tanggal 20 Mei 2018.

Dari observasi yang dilakukan, didapatkan bahwa para karyawan memiliki pengetahuan agama yang cukup baik. Melaksanakan wudlu sesuai tata caranya sebelum mejalankan salat lima waktu merupakan wujud pengetahuan agama para karyawan terhadap syarat beribadah. Selain wudlu para karyawan bus haryanto juga selalu diberikan arahan untuk melaksanakan salat berjama'ah, selain arahan ternyata salat berjama'ah juga merupakan salah satu materi yang disampaikan dalam majelis ta'lim, akan tetapi tidak serta merta materi tersebut dapat langsung diterima oleh karyawan. Namun jika dilihat dari karyawan yang mengikuti salat berjama'ah, materi tersebut tampaknya banyak diterima oleh karyawan, terbukti jama'ah salat bisa mencapai dua-tiga shaf.³⁶

Selain materi tentang salat berjama'ah, materi tentang zakat dan shodaqoh juga diberikan dalam majelis ta'lim. Hal itu tentunya diberikan untuk memberikan pengetahuan terhadap karyawan bahwa dari sekian harta yang dimiliki ada sebagian harta yang merupakan hak dari orang lain yang berhak menerimanya. Dari materi tersebut didapatkan bahwa, para karyawan belajar untuk mengikhlaskan sebagian hartanya untuk dishodaqohkan kepada orang lain.

5) Dimensi pengamalan (Konsekuensi)

Dimensi ini berkaitan dengan sejauhmana perilaku individu dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial. Berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seorang karyawan, dimensi konsekuensi

³⁶Hasil observasi pada tanggal 08 Mei 2018.

dapat dilihat dari bagaimana dia berinteraksi baik dengan orang lain maupun sekitarnya. Interaksi disini lebih berkaitan dengan pelayanan yang diberikan oleh karyawan kepada penumpang atau konsumen. Di perusahaan otobus haryanto sendiri selalu mengutamakan pelayanan dan fasilitas prima untuk para penumpang. Hal tersebut memang benar adanya, setelah beberapa kali peneliti mengikuti perjalanan salah satu armada Haryanto pelayanan yang diberikan memang benar-benar bagus, keramahan dan rasa tanggung jawab kepada penumpang juga cukup tinggi.

Menurut salah satu penumpang yang sudah berlangganan menjadi penumpang bus haryanto jurusan Wonogiri-Tangerang, pelayanan crew bus Haryanto lebih baik dibandingkan dengan bus lainnya, menurutnya fasilitas yang ditawarkan armada juga selalu meningkat dari tahun ke tahun. Sebagaimana yang diungkapkan oleh sang penumpang *“fasilitas bus haryanto selalu bagus mas, saya sudah naik bus ini sejak pertama kali di buka jalur wonogiri-tangerang, dan setiap tahunnya fasilitasnya lebih baik mas, Cuma makan di restorannya lebih enak dulu mas”*.³⁷

Dalam hal lain, penulis juga akan memaparkan bagaimana efek ritual keagamaan yang dilakukan oleh karyawan terhadap pribadi yang melakukannya. Ritual yang dimaksud adalah apa yang ada dalam peraturan perusahaan, seperti salat berjama'ah, dan shodaqoh. Kaitannya dengan ibadah salat berjama'ah menurut mereka yang melaksanakan salat berjama'ah meningkatkan solidaritas diantara mereka, menambah

³⁷Wawancara dengan penumpang bus jurusan Wonogiri-Tangerang pada tanggal 19 Mei 2018 pukul 20.00.

keakraban sesama karyawan bahkan menambahkan kedekatan dengan H. Haryanto. Sedangkan untuk shodaqoh, melatih para karyawan untuk bersikap ikhlas memberikan sebagian hartanya. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengemudi bus jurusan Wonogiri-Tangerang *“Sebenarnya berat mas, 2,5 % itu untuk saya dan keluarga sebenarnya ya cukup lumayan, tapi bagaimana lagi, perusahaan sudah menetapkan peraturan yang demikian mau tidak mau kami ya harus menerimanya.”*³⁸

Maka pada dimensi ini, Kepemimpinan perusahaan otobus haryanto memberikan dampak pada religiusitas karyawan. Hal itu dikarenakan setiap orang yang telah menjadi karyawan Haryanto mau tidak mau harus memathiaturan yang ada di Perusahaan, seperti aturan wajib salat lima waktu, dilarang minum-minuman keras dan bertanggungjawab dengan armada yang dioperasikan.

³⁸Wawancara dengan om Kalik pada 21 Mei 2018 pukul 13.00-14.00.